

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS 21. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Jumlah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 sebanyak 28 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yang telah ditentukan diperoleh sampel yang layak dijadikan obyek penelitian sebanyak 30 dari 10 perusahaan selama 3 tahun. Gambaran mengenai tahap penyeleksian sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Gambaran Tahap Penyeleksian Sampel Penelitian

KRITERIA	JUMLAH PERUSAHAAN
Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013	28
Pelanggaran Kriteria :	
1. Perusahaan transportasi yang tidak terdaftar di BEI tahun 2011-2013	7
2. Perusahaan transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2011 sampai tahun 2013	1
3. Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan peneliti	10
SAMPEL PENELITIAN	10

Sumber : Data BEI, diolah, 2015.

Berikut ini adalah daftar 10 perusahaan sub sektor transportasi selama tahun 2011-2013 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.2

Sampel Penelitian

No.	Kode	Perusahaan
1.	APOL	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2.	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
3.	IATA	PT Indonesia Air Transport Tbk
4.	INDX	PT Tanah Laut Tbk
5.	MIRA	PT Mitra International Resources Tbk
6.	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk
7.	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk
8.	TRAM	PT Trada Maritime Tbk
9.	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk
10.	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk

Sumber : Data BEI, 2015.

Berdasarkan informasi data dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel, maka dilakukan pengukuran VAICTM, *return* saham, ROE, dan EPS.

Hasil pengukuran data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Data VAIC, RETURN, ROE, dan EPS

Tahun	Emiten	VAIC	RETURN	ROE	EPS
2011	APOL	-7,22	0,00	0,73	-690,00
	HITS	-0,01	-2,31	-0,51	-47,31
	IATA	-0,28	0,03	-0,16	16,00
	INDX	1,35	0,24	0,01	0,18
	MIRA	24,32	-0,92	13,18	998,00
	RIGS	-0,31	-2,91	-0,01	12,70
	SMDR	0,96	-0,13	0,09	598,00
	TRAM	-0,10	4,48	0,10	13,08
	WEHA	-0,01	-1,31	0,06	10,08
	ZBRA	-0,19	0,00	-0,50	-14,24
2012	APOL	-0,09	-6,17	0,25	-111,00
	HITS	1,53	0,19	-0,03	-2,65
	IATA	-0,48	17,78	-0,19	15,00
	INDX	0,44	3,36	0,33	48,07
	MIRA	1,48	-2,52	0,03	3,00
	RIGS	2,66	0,58	0,06	95,73
	SMDR	-3,93	0,89	0,03	483,50
	TRAM	1,26	1,75	-0,23	-31,81
	WEHA	-1,52	0,19	0,07	14,32
	ZBRA	1,20	14,94	-0,89	-13,27
2013	APOL	0,12	0,00	0,23	-88,00
	HITS	1,62	2,21	0,14	12,19
	IATA	-0,79	-5,79	0,11	12,19
	INDX	0,26	10,99	0,12	45,30
	MIRA	0,59	-4,52	0,00	-0,33
	RIGS	-2,62	-4,23	-0,02	39,00
	SMDR	-2,01	-2,55	0,02	487,56
	TRAM	2,05	2,81	0,03	2,07
	WEHA	-1,43	4,35	0,01	2,42
	ZBRA	1,88	-2,19	-4,23	-12,10

Sumber : Data BEI, diolah, lampiran 1-4, 2015.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *Intellectual Capital* (IC), variabel dependen yaitu *return* saham, dan variabel *intervening* yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROE dan EPS. Dengan hasil output dari analisis statistik deskriptif berikut dapat dilihat besarnya minimum, maximum, mean, dan standar deviasi :

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	30	-7,22	24,32	,7037	4,87389
RETURN	30	-6,17	17,78	,9747	5,39139
ROE	30	-4,23	13,18	,2943	2,56812
EPS	30	-690,00	998,00	63,2560	276,77249
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data BEI, diolah, lampiran 5(90) , 2015.

Pada tabel 4.4 di atas, output spss menunjukkan banyaknya perusahaan (N) adalah 30. Berdasarkan tabel hasil output spss tersebut, variabel independen yaitu *intellectual capital* yang diukur dengan VAICTM, dari 30 sampel perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -7,22, yang berarti *value added* terendah adalah sebesar -7,22 yaitu pada PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL). Sedangkan nilai maximum dari 30 sampel perusahaan tersebut adalah sebesar 24,32 yaitu pada PT Mitra International Resources Tbk (MIRA). Nilai rata-rata (mean)

variabel *intellectual capital* dari 30 sampel perusahaan tersebut adalah sebesar 0,7037 dengan standar deviasi sebesar 4,87389. Nilai rata-rata *intellectual capital* yang hanya sebesar 0,7037 menunjukkan bahwa *intellectual capital* perusahaan berada pada kategori *bad performers* sebab skor VAICTM berada dibawah 2,5.

Variabel dependen yaitu *return* saham dari 30 sampel perusahaan menunjukkan besarnya nilai minimum dan maximum yang dimiliki perusahaan atas besarnya hasil yang diperoleh dari investasi. Nilai minimum sebesar -6,179 dimiliki oleh PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) pada tahun 2011 dan nilai maximum sebesar 17,78 dimiliki oleh PT Indonesia Air Transport Tbk (IATA) pada tahun 2013. Sedangkan nilai rata-rata *return* saham adalah sebesar 0,9747 dengan standar deviasi 5,39139.

Variabel *intervening* yang pertama yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dari 30 sampel perusahaan menunjukkan besarnya nilai minimum dan maximum yang dimiliki perusahaan atas besarnya tingkat pengembalian manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham. Nilai minimum sebesar -4,23 yang dimiliki oleh PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA) pada tahun 2013 dan nilai maximum sebesar 13,18 yang dimiliki oleh PT Mitra International Resources Tbk (MIRA) pada tahun 2011. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2943 dengan standar deviasi sebesar 2,56812. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki rata-rata ROE sebesar 0,2943.

Variabel *intervening* yang kedua yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) dari 30 sampel perusahaan menunjukkan besarnya nilai minimum dan maximum yang dimiliki perusahaan atas laba bersih setelah pajak pada satu tahun

buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham. Nilai minimum sebesar -690,00 yang dimiliki oleh PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) pada tahun 2011 dan nilai maximum 998,00 yang dimiliki oleh PT Mitra International Resources Tbk (MIRA) pada tahun 2011.

Semakin tinggi EPS yang dihasilkan maka menunjukkan bahwa laba yang ada pada per lembar saham tinggi, yang menyebabkan adanya kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham, sedangkan semakin rendah EPS yang dihasilkan maka menunjukkan bahwa laba yang didapat perusahaan per lembar sahamnya semakin rendah dan kemungkinan terjadinya penurunan terhadap jumlah deviden yang akan diterima oleh pemegang saham (Wijayanti, 2013).

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011:105). Metode yang digunakan adalah metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 21 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
VAIC	1,000	1,000

Sumber : Data BEI, diolah, lampiran 5 (90), 2015.

Dari tabel hasil uji multikolinieritas tersebut diketahui nilai *tolerance* vaic sebesar 1,000 dengan VIF masing-masing sebesar 1,000 (tidak melebihi 10), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas.

4.1.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Untuk menguji heterokedastisitas digunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Apabila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya berarti homokedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4.6

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Bebas	R	Sig	Keterangan
VAIC	-0,227	0,228>0,05	Homokedastisitas

Sumber : Data BEI, diolah, lampiran 5 (91), 2015.

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heterokedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) yang semakin besar pula.

4.1.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,39043699
Most Extreme Differences	Absolute	,213
	Positive	,213
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		1,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data BEI, diolah, lampiran 5 (92), 2015.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa besarnya *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,130, hal ini menunjukkan asumsi normalitas terpenuhi sebab nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi anatar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011:110). Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Jika besarnya nilai Durbin-Watson dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,019 ^a	,000	-,035	5,48585	2,178

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Data BEI, diolah, lampiran 5 (92), 2015.

Tabel 4.9

Ringkasan Uji Autokorelasi

DW	dU	4-dU	Keterangan
2,178	1,4894	2,5106	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data diolah, lampiran 5 (92), 2015.

Berdasarkan uji autokorelasi dalam penelitian ini diperoleh besarnya nilai Durbin-Watson adalah 2,178, karena nilai DW 2,178 lebih besar dari batas dU yaitu 1,4894 dan kurang dari 4-dU yaitu 2,5106, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, hasil uji asumsi klasik tersebut dapat diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Analisis	Hasil	Keterangan
1.	Multikolinieritas	Nilai VIF yaitu 1,000 yang berarti tidak melebihi 10.	Bebas Multikolinieritas.
2.	Heterokedastisitas	Nilai signifikansi sebesar 0,228 lebih dari 0,05	Homokedastisitas.
3.	Normalitas	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> sebesar 0,130 lebih dari 0,05	Asumsi normalitas terpenuhi.
4.	Autokorelasi	Nilai DW 2,178 lebih besar dari batas dU yaitu 1,4894 dan kurang dari 4-dU yaitu 2,5106	Tidak terjadi masalah autokorelasi.

Sumber : Data BEI, diolah, lampiran 5, 2015.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

4.1.4.1 Path Analysis

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel (Ghozali, 2011:249).

Hasil uji *path analysis* dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,827 ^a	,684	,673	1,46927	1,736

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,012	,271		-,045	,964
	VAIC	,436	,056	,827	7,785	,000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data BEI, diolah, lampiran 5 (93), 2015.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai standardized beta modal intelektual yaitu sebesar 0,827, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, maka hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh pada ROE, yang berarti H1 diterima.

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 ^a	,431	,411	212,43450

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: EPS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,017	39,201		,944	,353
	VAIC	37,289	8,094	,657	4,607	,000

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Data BEI, diolah, lampiran 5 (94), 2015.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai standardized beta modal intelektual yaitu sebesar 0,657, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, maka hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh pada EPS, yang berarti H2 diterima.

Tabel 4.13

Hasil Pengujian Hipotesis 3, 4, dan 5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,101 ^a	,010	-,104	5,66505

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, VAIC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,027	1,062		,967	,342
	VAIC	,157	,412	,142	,381	,706
	ROE	-,311	,734	-,148	-,424	,675
	EPS	-,001	,005	-,058	-,223	,825

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Data BEI, diolah, lampiran 5 (94), 2015.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai standardized beta *intellectual capital* yaitu sebesar 0,142, dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,706, maka hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh pada *return* saham, yang berarti H3 ditolak. Nilai standardized beta *intellectual capital* sebesar 0,142 merupakan nilai jalur P1.

Nilai standardized beta ROE sebesar -0,148 dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,675. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap *return* saham melalui ROE, yang berarti bahwa H4 ditolak. Nilai standardized beta ROE sebesar -0,148 merupakan nilai jalur P3a.

Diketahui juga, nilai standardized beta EPS sebesar -0,058 dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,825. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap *return* saham melalui EPS, yang berarti bahwa H5 ditolak. Nilai standardized beta EPS sebesar -0,058 merupakan nilai jalur P3b.

Kesimpulan pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan *path analysis* dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.14

Kesimpulan Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return Saham* melalui Kinerja Keuangan.

Hipotesis	Langsung (P1)	Tidak Langsung (P2)	Tidak Langsung (P3)	Total	Kesimpulan
H1 IC → ROE		0,827 (Signifikan)		0,827 (Signifikan)	IC berpengaruh terhadap ROE
H2 IC → EPS		0,657 (Signifikan)		0,657 (Signifikan)	IC berpengaruh terhadap EPS
H3 IC → <i>Return Saham</i>	0,142 (Tidak Signifikan)			0,142 (Tidak Signifikan)	IC berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>
H4 IC → ROE → <i>Return Saham</i>	0,142 (Tidak Signifikan)	0,827 (Signifikan)	-0,148 (Tidak Signifikan)	0,02 (Tidak Signifikan)	IC tidak berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap <i>Return Saham</i> melalui ROE
H5 IC → EPS → <i>Return Saham</i>	0,142 (Tidak Signifikan)	0,657 (Signifikan)	-0,058 (Tidak Signifikan)	0,104 (Tidak Signifikan)	IC tidak berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap <i>Return Saham</i> melalui EPS

Sumber : Data diolah, 2015.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, persamaan regresi dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{ROE} = 0,827 \text{ VAIC}^{\text{TM}} + 0,562 e_1$$

$$\text{EPS} = 0,657 \text{ VAIC}^{\text{TM}} + 0,754 e_2$$

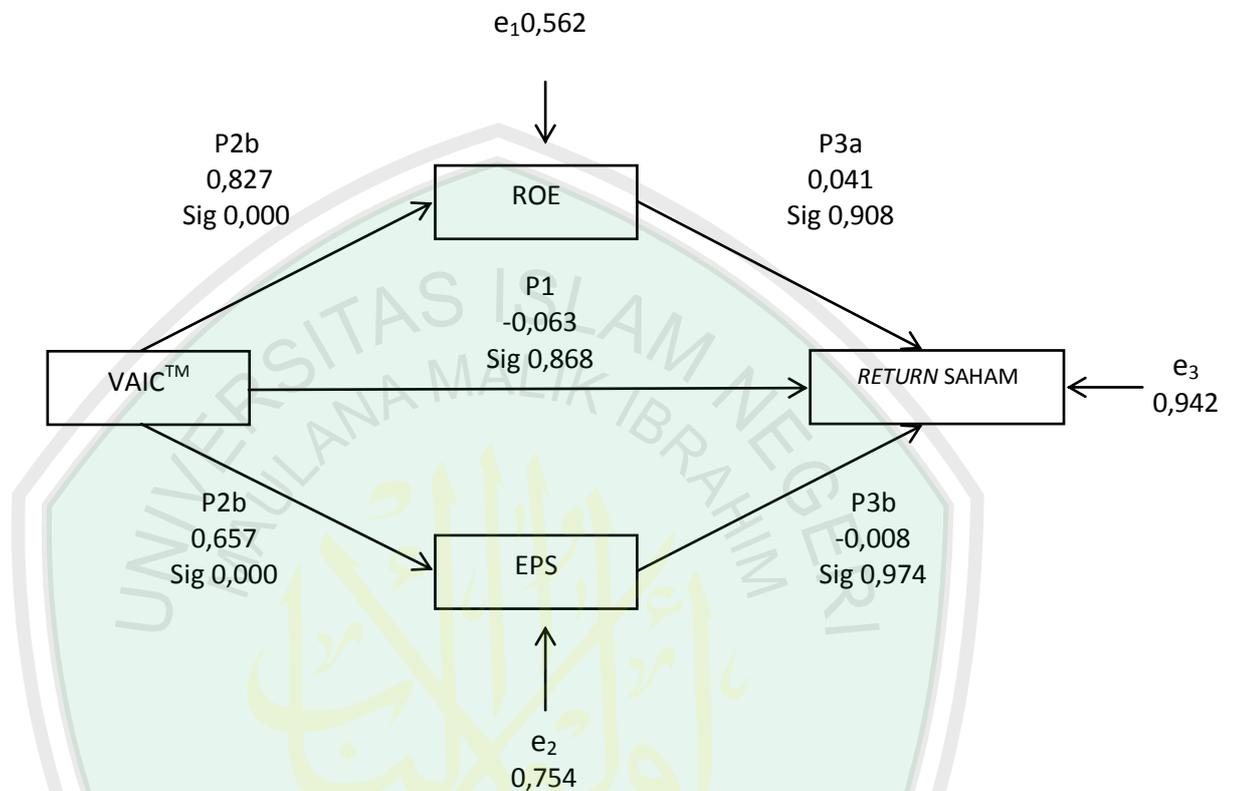
$$\text{RS} = 0,142 \text{ VAIC}^{\text{TM}} + -0,148 \text{ ROE} + -0,058 \text{ EPS} + 0,995 e_3$$

Besarnya kontribusi pengaruh *intellectual capital* pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE yaitu $(0,827)^2 = 0,679$ atau sebesar 67,9% dan besarnya kontribusi pengaruh *intellectual capital* pada kinerja keuangan yang diukur dengan EPS yaitu $(0,657)^2 = 0,432$ atau sebesar 43,2%. Kontribusi pengaruh langsung *intellectual capital* pada *return* saham adalah $(0,142)^2 = 0,020164$ atau sebesar 2,02%. Kontribusi pengaruh ROE pada *return* saham yaitu $(-0,148)^2 = 0,021904$ atau sebesar 2,19% dan kontribusi pengaruh EPS pada *return* saham adalah $(-0,058)^2 = 0,003364$ atau sebesar 0,34%.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh model analisis jalur sebagai berikut ini :

Gambar 4.1

Model Analisis Jalur



Sumber : Data diolah, 2015.

Berdasarkan model tersebut diketahui bahwa ROE dan EPS tidak mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dengan *return* saham.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hubungan *Intellectual Capital* dan *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000 yang berarti bahwa H1 diterima. *Intellectual capital* dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap ROE, artinya semakin besar *intellectual capital* perusahaan maka akan semakin meningkat pula ROE-nya.

Intellectual capital yang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan secara efektif dan efisien akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, dengan demikian akan membuat para investor semakin banyak menanamkan dananya, sehingga akan memberikan tingkat pengembalian yang besar bagi pihak manajemen. Besarnya ROE yang dihasilkan oleh suatu perusahaan mencerminkan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan pun besar.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Muna (2014) yang mengungkapkan bahwa dua dari tiga komponen *intellectual capital* yaitu HCE dan CEE berpengaruh positif terhadap ROE. Hal yang sama diungkapkan juga oleh Sunarsih dan Mendra (2012) yang mengungkapkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Sudibya dan Restuti (2014) juga menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap ROE. Begitu pula dengan Wijayanti (2013) yang menyatakan hal yang sama bahwa terdapat pengaruh antara *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2014) yang membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap EPS.

4.2.2 Hubungan *Intellectual Capital* dan *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000 yang berarti bahwa H2 diterima.

Intellectual capital dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap EPS, artinya semakin besar *intellectual capital* perusahaan maka akan semakin meningkat pula laba bersih yang dihasilkan untuk setiap lembar sahamnya.

Intellectual capital yang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan secara efektif dan efisien akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, dengan demikian maka perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi dan tentu saja akan berdampak pada besarnya laba yang dihasilkan untuk setiap lembar sahamnya. Semakin besar laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham oleh suatu perusahaan mencerminkan bahwa deviden yang akan diterima oleh pemegang saham akan semakin besar pula..

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Muna (2014) yang menyatakan bahwa dua dari tiga komponen *intellectual capital* yaitu HCE dan CEE berpengaruh positif terhadap EPS. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wijayanti (2013) bahwa terdapat pengaruh antara *intellectual capital* dengan EPS. Murti (2010) juga membuktikan dalam penelitiannya bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap EPS. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2014) yang membuktikan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap EPS.

4.2.3 Hubungan *Intellectual Capital* dan *Return Saham*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu sebesar 0,706 yang berarti bahwa H3 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa pengelolaan *intellectual capital* secara langsung masih belum

mampu mempengaruhi tingkat pengembalian yang diharapkan investor setelah menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, 6 dari 10 perusahaan transportasi yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang mengalami kerugian dalam masa periode penelitian, sehingga kinerja keuangan perusahaan yang merupakan pencerminan pengelolaan *intellectual capital* dan juga sebagai sarana bagi investor dalam mengambil keputusan menanamkan sahamnya, dinilai masih kurang baik dan tidak mampu memberikan sinyal yang baik kepada investor untuk menanamkan modalnya sehingga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muna (2014) bahwa dua dari ketiga komponen *intellectual capital* yaitu HCE dan SCE tidak berpengaruh terhadap *return* saham, tetapi CEE berpengaruh terhadap *return* saham meskipun berpengaruh negatif. Octama (2011) juga menyebutkan bahwa dalam penelitian yang telah dilakukannya *Intellectual Capital Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.2.4 Hubungan *Intellectual Capital*, *Return Saham* dan *Return On Equity (ROE)*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap *return* saham melalui kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu sebesar 0,675 yang berarti bahwa H4 ditolak. Artinya, ROE perusahaan tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *intellectual capital* dengan *return* saham.

ROE merupakan rasio yang mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan atas modal tertentu. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri, ketika perusahaan tersebut mengalami kerugian tentu saja modal tersebut masih belum mampu memberikan tingkat pengembalian yang cukup dan informasi ROE tentu saja dinilai masih kurang baik, hal ini membuat perusahaan tidak mampu memberikan sinyal yang baik bagi para investor dalam menanamkan modalnya sehingga tidak mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dengan *return* saham.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Muna (2014) yang menyatakan bahwa ROE memediasi dua dari ketiga komponen *intellectual capital* yaitu HCE dan CEE terhadap *return* saham, meskipun hubungan antara SCE dan *return* saham tidak dimediasi oleh ROE. Kurniawan (2014) juga berhasil membuktikan bahwa ROE tidak mampu menjadi variabel intervening yang memediasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap harga saham. Hasil penelitian yang serupa juga telah dibuktikan oleh Wijayanti (2013) bahwa ROE tidak mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dengan harga saham.

4.2.5 Hubungan *Intellectual Capital*, *Return Saham* dan *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap *return* saham melalui kinerja keuangan yang diukur dengan EPS. Hal ini

dibuktikan dengan nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu sebesar 0,825 yang berarti bahwa H_5 ditolak.

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih per lembar saham yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham, ketika perusahaan tersebut mengalami kerugian tentu saja laba bersih per lembar sahamnya rendah, hal ini akan membuat para investor enggan dalam menanamkan sahamnya. EPS yang rendah karena perusahaan yang mengalami kerugian maka tidak mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dengan *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Muna (2014) yang menyatakan bahwa EPS tidak mampu memediasi hubungan HCE, CEE, dan SCE terhadap *return* saham. Kurniawan (2014) juga berhasil membuktikan bahwa EPS tidak mampu menjadi variabel intervening yang memediasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2013) bahwa EPS mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dengan harga saham.